

**PENGARUH KOMPETENSI, PROFESIONALISME, PENGALAMAN AUDITOR
DAN KEPUASAN KERJA TERHADAP KUALITAS AUDIT**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Akuntansi



Oleh :

ERNESTINA DADIARA
NIM: 2014310325

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
S U R A B A Y A
2019

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Ernestina Dadiara
Tempat, Tanggal Lahir : Adobala, 12 Januari 1997
N.I.M : 2014310325
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Audit dan Perpajakan
Judul : Pengaruh Kompetensi, Profesionalisme, Pengalaman Auditor dan Kepuasan Kerja terhadap Kualitas Audit

Disetujui dan diterima baik oleh:

Dosen Pembimbing,

Tanggal: 2 Agustus 2019



(Prof. Dr. Drs. R. Wilopo, Ak., M.Si., CFE)
o/n. Do Dosen Pembimbing.

Co. Dosen Pembimbing,

Tanggal: 2 Agustus 2019



(Indah Hapsari, S.Ak., MA., Ak)

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi,

Tanggal: 9 Agustus 2019



(Dr. Nanang Shonhadji, S.E., Ak., M.Si., CA., CIBA., CMA)

THE INFLUENCE OF COMPETENCE, PROFESSIONALISM, AUDITOR EXPERIENCE AND JOB SATISFACTION TO AUDIT QUALITY

Ernestina Dadiara

STIE Perbanas Surabaya

Email: Ernestinadadiara04@gmail.com

ABSTRACT

Audit quality is an auditor's probability or opportunity to find and report an error or abuse of violation within a client accounting system. This research was conducted with the aim to know the influence of competence, professionalism, auditor experience and job satisfaction to audit quality. The population of this study is an auditor who works in Public Accounting Firm Surabaya Region. The sampling technique of research using purposive sampling. Analysis of data that have been obtained from the respondents of research processed using SPSS 23 software. The results showed that auditor experience had an influence to audit quality, while the competence, professionalism and job satisfaction had no influence to audit quality. In a subsequent is expected to enrich the literature to develop knowledge, especially in the field of auditing.

Keywords: *audit quality, competence, professionalism, auditor experience, job satisfaction*

PENDAHULUAN

Pada era modern ini bersamaan dengan tumbuhnya ekonomi yang semakin pesat dan banyaknya perusahaan yang berdiri di Indonesia, maka diperlukan seorang auditor yang handal dalam menyediakan informasi kepada masyarakat sebagai pihak ketiga yang membutuhkan transparansi perusahaan untuk keputusan ekonomi. Oleh karena itu kualitas audit sangat diperlukan untuk bisa membantu, memenuhi kepuasan klien dan meningkatkan hasil dari kinerja suatu perusahaan yang diaudit.

Kualitas audit dinilai dari seberapa baik sebuah pekerjaan yang diselesaikan dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan. Untuk memeriksa, kualitas audit dilihat dari kualitas hasil pemeriksaannya yang dihasilkan dan seberapa banyak pemeriksa memberikan respon yang benar dari setiap pemeriksaan yang diselesaikan (Nurmayanti, 2013). Kualitas audit dikaitkan dengan kepuasan

klien, klien akan puas dengan pekerjaan auditor jika auditor memiliki kompetensi, pengalaman dalam melakukan audit, memiliki sifat profesionalisme dan melakukan pekerjaan dengan tepat waktu. Klien menaruh penuh kepercayaan kepada auditor dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan. Kepercayaan inilah yang akhirnya mengharuskan auditor memperhatikan kualitas audit yang dihasilkannya.

Fenomena yang menarik dalam penelitian ini adalah sejak awal triwulan kedua tahun 2017 telah muncul isu terjadinya fraud akuntansi di British Telecom. Perusahaan raksasa Inggris ini mengalami fraud akuntansi di salah satu lini usahanya di Italia. Skandal fraud di British Telecom berdampak kepada akuntan publiknya yaitu *Waterhouse Coopers* (PwC) yang merupakan kantor akuntan publik ternama di dunia dan termasuk the big four. Kecurangan akuntansi ini gagal dideteksi oleh PwC,

justeru kecurangan ini berhasil dideteksi oleh pelapor pengaduan (*whistleblower*) yang dilanjutkan dengan akuntansi forensik oleh KPMG, modus kecurangan akuntansi yang dilakukan British Telecom adalah dengan memperbesar penghasilan perusahaan melalui perpanjangan kontrak yang palsu dan invoicenya serta transaksi palsu dengan vendor sehingga menyebabkan British Telecom harus menurunkan GBP530 juta dan memotong proyeksi arus kas selama tahun ini sebesar GBP500 juta untuk membayar utang-utang yang disembunyikan (tidak dilaporkan), selain itu berdampak juga pada pemegang saham dan investor yang mengalami kerugian dimana harga saham British Telecom anjlok seperlimanya ketika British Telecom mengumumkan koreksi pendapatannya sebesar GBP530 juta dibulan januari 2017. (Sumber: Warta ekonomi)

Kualitas audit adalah probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya, dimana dapat dilihat dari hasil pemeriksaannya yang dapat diandalkan sesuai dengan standar yang berlaku.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan hasil dari fenomena dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, mengembangkan penelitian yang sebelumnya dan untuk menguji kembali yaitu untuk mengetahui adanya pengaruh kompetensi, profesionalisme, pengalaman auditor, dan kepuasan kerja terhadap kualitas audit.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Kualitas Audit

Nurmayati (2013) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Kualitas audit dinilai

dari seberapa baik suatu pekerjaan dapat diselesaikan dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan. Untuk pemeriksa, kualitas audit dilihat dari kualitas hasil pemeriksaannya yang dihasilkan dan seberapa banyak pemeriksa memberikan respon yang benar dari setiap pemeriksaan yang diselesaikannya (Nurmayanti 2013).

Elisha dan Icut (2010) kualitas audit adalah pemeriksaan yang sistematis dan independensi untuk menentukan mutu dan hasilnya sesuai dengan peraturan yang telah direnakan dan apakah peraturan tersebut diimplementasikan secara efektif dan sesuai dengan tujuan.

Kompetensi

Suatu hal yang dikaitkan dengan kemampuan, pengetahuan atau wawasan, dan sikap yang dijadikan suatu pedoman dalam melakukan tanggung jawab pekerjaan yang dikerjakan oleh pegawai untuk bisa menggapai tingkat kinerjanya. Penelitian yang dilakukan oleh Tjun dkk (2012) menunjukkan bahwa kompetensi memiliki pengaruh terhadap kualitas audit sehingga hal ini dapat dikatakan bahwa kualitas audit dapat dicapai jika auditor memiliki kompetensi yang baik. auditor harus bisa meningkatkan pengetahuan yang telah dimiliki agar penerapan pengetahuan dapat lebih maksimal dalam melakukan praktiknya. Kompetensi auditor adalah auditor yang memiliki pengetahuan dan pengalamannya yang cukup dan eksplisit dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama. Auditor yang berpendidikan tinggi akan mempunyai banyak pengetahuan yang digelutinya, sehingga dapat mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam. Selain itu, dengan ilmu pengetahuan yang cukup luas, auditor akan cukup lebih mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin kompleks, dengan begitu auditor akan dapat menghasilkan audit yang berkualitas tinggi (Restu dan Nestia, 2013).

Profesionalisme

Messier et al (2014) mengungkapkan bahwa profesionalisme mengacu pada perilaku, tujuan atau kualitas yang menjadi ciri dari suatu profesi. Martak (2015) menyatakan bahwa profesionalisme merupakan kualitas atau perilaku yang menunjukkan profesi seseorang. Profesional menjadi salah satu syarat utama bagi seorang auditor, karena dengan profesionalisme yang tinggi akan semakin terjamin dari tekanan berbagai pihak dan seorang auditor dikatakan profesional jika dalam melaksanakan pemeriksaan ia menghasilkan audit yang memenuhi ketentuan yang telah ditetapkan oleh organisasi dan sesuai dengan kode etik atau standar profesinya.

Restu dan Nastia (2013) Profesionalisme yang tinggi dibutuhkan oleh diri seorang auditor baik sebagai anggota organisasi profesi maupun sebagai staf profesional dari Kantor Akuntan Publik. Profesionalisme merupakan sikap bertanggungjawab terhadap apa yang telah ditugaskan kepadanya. Sikap profesionalisme akan mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan yang dimilikinya yaitu berdasarkan pengabdian pada profesi, auditor yang mengabdikan pada profesinya akan melakukan totalitas kerja dimana dengan totalitas ini maka akan lebih berhati-hati dan bijaksana dalam melakukan audit sehingga dapat menghasilkan audit yang berkualitas.

Pengalaman Auditor

Elisha dan Icu (2010) Pengalaman auditor adalah pengalaman dalam melakukan audit laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu, banyaknya penugasan maupun jenis-jenis perusahaan yang pernah ditangani dan Semakin banyak pengalaman auditor maka dapat menghasilkan berbagai macam dugaan dalam menjelaskan temuan audit.

Robin dan Peter (2011) menemukan bahwa tugas berbasis pengalaman yang diperoleh dapat meningkatkan kinerja seseorang dalam melaksanakan

tugas. Melodi dan Stefani (2014) pengalaman kerja seseorang dapat meningkatkan ketrampilan dan pengetahuan seseorang dalam bekerja. Seorang auditor yang memiliki pengalaman kerja yang tinggi akan memiliki keunggulan dalam mendeteksi kesalahan, dan mencari penyebab munculnya kesalahan. Pengalaman menunjukkan banyaknya tugas yang telah dilakukan auditor. Jadi semakin berpengalaman seorang auditor menunjukkan bahwa auditor tersebut telah melakukan banyak penugasan audit.

Kepuasan Kerja

Kepuasan kerja adalah suatu keadaan emosional individu, dimana keadaan tersebut menyenangkan atau tidak menyenangkan dari sisi dari pandangan karyawan itu sendiri. Kepuasan kerja seseorang merupakan ungkapan dari fenomena psikologis terhadap pekerjaan yang dilakukannya berdasarkan persepsi bersangkutan terhadap berbagai dimensi lingkungan pekerjaan, tugas-tugas yang dilakukan, rekan sekerja, lingkungan kerja dan kompensasi pekerjaan. Kepuasan kerja mencerminkan perasaan seseorang terhadap pekerjaannya (Melodi dan Stefani, 2014).

Putu dan Gede (2014) mendefinisikan kepuasan kerja sebagai suatu rasa positif seseorang atas karakteristiknya yang dievaluasi. Maka dari itu jika seseorang memiliki kepuasan kerja yang bagus, maka akan bekerja dengan lebih baik sehingga menghasilkan kualitas audit yang baik juga

Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit

Tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2015 pasal 6, bahwa akuntan publik wajib menjaga kompetensinya dengan mengikuti lima pendidikan profesional berkelanjutan dalam jumlah satuan kredit pendidikan profesional berkelanjutan tertentu. Dengan adanya kewajiban untuk mengikuti PPL, dimaksudkan agar akuntan publik mampu

menjaga kompetensinya sehingga dapat meningkatkan kualitas audit, bukan hanya sekedar mematuhi peraturan yang telah ditetapkan.

Restu dan Nestia(2013) kompetensi auditor adalah auditor yang memiliki pengetahuan dan pengalamannya yang cukup dan eksplisit dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama. Auditor yang berpendidikan tinggi akan mempunyai banyak pengetahuan yang digelutinya, sehingga dapat mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam. Selain itu, dengan ilmu pengetahuan yang cukup luas, auditor akan cukup lebih mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin kompleks. Dengan begitu auditor akan dapat menghasilkan audit yang berkualitas tinggi.

H1 : Kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit.

Profesionalisme Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit

Messier et al (2014) mengungkapkan bahwa profesionalisme mengacu pada perilaku, tujuan atau kualitas yang menjadi ciri dari suatu profesi. Martak (2015) menyatakan bahwa profesionalisme merupakan kualitas atau perilaku yang menunjukkan profesi seseorang. Profesional menjadi salah satu syarat utama bagi seorang auditor, karena dengan profesionalisme yang tinggi akan semakin terjamin dari tekanan berbagai pihak dan seorang auditor dikatakan profesional jika dalam melaksanakan pemeriksaan auditor menghasilkan audit yang memenuhi ketentuan yang telah ditetapkan oleh organisasi dan sesuai dengan kode etik atau standar profesinya, (Agusti dan Pratiwi, 2013). Sehingga dapat dikatakan bahwa dengan profesionalisme yang tinggi akan dapat menghasilkan audit yang berkualitas.

H2 : Profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengalaman Auditor Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit

Pengalaman auditor adalah pengalaman dalam melakukan audit laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu, banyaknya penugasan maupun jenis-jenis perusahaan yang pernah ditangani. (Elisha dan Icuk,2010) auditor yang berpengalaman memiliki keunggulan dalam hal mendeteksi kesalahan, memahami kesalahan secara akurat, dan mencari penyebab kesalahan. Auditor yang berpengalaman akan membuat keputusan yang relative lebih baik dalam tugas-tugas profesionalnya, dari pada auditor yang kurang berpengalaman. Seorang auditor yang lebih berpengalaman akan lebih tinggi tingkat skeptisisme profesionalnya dan memiliki skema yang lebih baik dalam mendefinisikan kekeliruan-kekeliruan sehingga dapat menghasilkan kualitas audit yang lebih baik

H3 : Pengalaman Auditor berpengaruh terhadap kualitas audit

Kepuasan Kerja Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit

Kepuasan kerja adalah suatu keadaan emosional individu, dimana keadaan tersebut menyenangkan atau tidak menyenangkan menurut sisi dari pandangan karyawan itu sendiri. Kepuasan kerja seseorang merupakan ungkapan dari fenomena psikologis terhadap pekerjaan yang dilakukannya berdasarkan persepsi bersangkutan terhadap berbagai dimensi lingkungan pekerjaan, tugas-tugas yang dilakukan, rekan sekerja, lingkungan kerja dan kompensasi pekerjaan. Kepuasan kerja mencerminkan perasaan seseorang terhadap pekerjaannya (Melodi dan Stefani, 2014)

Putu dan Gede (2014) mendefinisikan kepuasan kerja sebagai suatu rasa positif seseorang atas karakteristiknya yang di evaluasi, maka dari itu jika seseorang memiliki kepuasan kerja yang bagus, maka akan bekerja dengan lebih baik sehingga menghasilkan kualitas audit yang baik juga.

H4 : Kepuasan Kerja berpengaruh terhadap kualitas audit.

Landasan Teori

Teori Agensi

Teori agensi menjelaskan adanya konflik antara manajemen sebagai agen dan pemilik sebagai principal. Dimana principal ingin mengetahui segala informasi termasuk aktivitas manajemen terkait dengan investasi dan laporan keuangan perusahaan, oleh karena itu diperlukan auditor sebagai pihak ketiga untuk membantu manajemen dalam memberikan informasi yang benar kepada principal.

Hubungan teori keagenan dengan kualitas audit adalah auditor sebagai pihak ketiga harus bisa memeriksa dan melaporkan laporan keuangan yang sebenar-benarnya kepada manajemen.

Standar Audit

Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) SA Seksi 150 92011:150:1) menyatakan bahwa :

“Standar auditing berbeda dengan prosedur auditing. Prosedur auditing menyangkut langkah yang harus dilaksanakan, sedangkan standar berkenaan dengan kriteria atau ukuran mutu pelaksanaan serta dikaitkan dengan tujuan yang hendak dicapai dengan menggunakan prosedur yang bersangkutan. Jadi, berlainan dengan prosedur auditing, standar auditing mencakup mutu professional (Professional Qualities) auditor independen dan

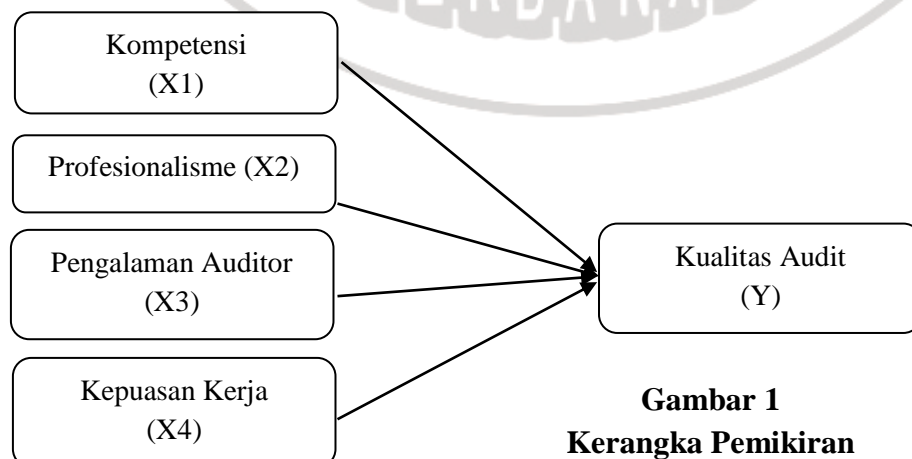
pertimbangan (Judgement) yang digunakan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan auditor”.

Standar auditing menurut Standar Profesional Akuntan Publik (2011:150:2) adalah : (1) Standar umum, (2) Standar pekerjaan lapangan, (3) Standar pelaporan.

Berdasarkan uraian di atas, audit memiliki fungsi sebagai proses untuk mengurangi ketidakselarasan informasi yang terdapat antara manajer dan para pemegang saham dengan menggunakan pihak luar untuk memberikan pengesahan terhadap laporan keuangan. Para pengguna laporan keuangan terutama pemegang saham akan mengambil keputusan berdasarkan pada laporan yang telah dibuat auditor. Hal ini berarti auditor mempunyai peranan penting dalam pengesahan laporan keuangan suatu perusahaan. Oleh karena itu auditor harus menghasilkan audit yang berkualitas sehingga dapat mengurangi ketidakselarasan yang terjadi antara pihak manajemen dan pemilik.

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan hasil dari penjelasan hubungan antar variabel yang telah ditemukan, maka dapat dibuat sebuah kerangka pemikiran mengenai pengaruh kompetensi, profesionalisme, pengalaman auditor, dan kepuasan kerja terhadap kualitas audit. Kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan publik di Surabaya. Sampel dalam penelitian ini adalah 10 Kantor Akuntan Publik di Surabaya dengan kriteria sampel dalam penelitian ini adalah auditor yang sudah memiliki pengalaman kerja minimal 1 tahun, karena dianggap telah memiliki waktu dan pengalaman untuk beradaptasi serta memiliki kinerja yang cukup baik dalam lingkungan kerja. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang bertujuan untuk menentukan kriteria tertentu berdasarkan suatu pertimbangan (Jogiyanto, 2015). Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah partner, auditor senior, supervisor dan auditor junior yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif yaitu penelitian ilmiah yang digunakan untuk pengujian teori-teori melalui pengukuran-pengukuran variabel penelitian dengan melakukan analisis data dengan prosedur statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang berkaitan dengan fenomena yang terjadi dengan menggunakan data yang bersifat objektif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Dalam penelitian ini data primer berupa persepsi para responden atas berbagai pertanyaan dalam kuesioner mengenai variabel-variabel yang terkait. Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode Survey (*Survey Method*), yaitu dengan membagikan kuesioner kepada para auditor di Kantor Akuntan Publik Surabaya.

Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen; kualitas audit, dan variabel independen yaitu; kompetensi, profesionalisme, penalaman auditor, dan kepuasan kerja.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Kualitas Audit

Elisha Mulyani dan Iruk Rangga (2010) mengungkapkan bahwa kualitas audit merupakan sikap auditor dalam melaksanakan tugasnya yang tercermin dari hasil-pemeriksaannya yang dapat diandalkan sesuai dengan standar yang berlaku. Kualitas audit adalah probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya, dimana dapat dilihat dari hasil pemeriksaannya yang dapat diandalkan sesuai dengan standar yang berlaku. Pengukuran variabel kualitas audit didasarkan pada penelitian Elvira Zeyn (2012) yang mengacu pada indikator kompetensi dan independensi. Dari indikator-indikator tersebut diukur menggunakan skala likert 1-5.

Kompetensi

Kompetensi auditor adalah auditor yang memiliki pengetahuan dan pengalamannya yang cukup dan eksplisit dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama. Auditor yang berpendidikan tinggi akan mempunyai banyak pengetahuan yang digelutinya, sehingga dapat mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam. Selain itu, dengan ilmu pengetahuan yang cukup luas, auditor akan cukup lebih mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin kompleks.

Kompetensi didefinisikan sebagai suatu hal yang dikaitkan dengan kemampuan, pengetahuan atau wawasan, dan sikap yang dijadikan suatu pedoman

dalam melakukan tanggung jawab pekerjaan yang dikerjakan oleh pegawai untuk bisa menggapai tingkat kinerjanya, dengan begitu auditor akan dapat menghasilkan audit yang berkualitas tinggi (Restu dan Nestia, 2013). Tjun dkk (2012) menunjukkan bahwa kompetensi memiliki pengaruh terhadap kualitas audit sehingga hal ini dapat dikatakan bahwa kualitas audit dapat dicapai jika auditor memiliki kompetensi yang baik. auditor harus bisa meningkatkan pengetahuan yang telah dimiliki agar penerapan pengetahuan dapat lebih maksimal dalam melakukan praktiknya. Pengukuran variabel kompetensi didasarkan oleh penelitian terdahulu SNA Prosiding Lampung (2016) yang mengacu pada indikator pengetahuan, sikap profesionalisme dan perilaku. Dan indikator tersebut diukur menggunakan menggunakan skala likert 1 sampai 5.

Profesionalisme

Martak (2015) menyatakan bahwa profesionalisme merupakan kualitas atau perilaku yang menunjukkan profesi seseorang. Profesional menjadi salah satu syarat utama bagi auditor, karena dengan profesionalisme yang tinggi akan semakin terjamin dari tekanan berbagai pihak. Messier et al (2014) mengungkapkan bahwa profesionalisme mengacu pada perilaku, tujuan atau kualitas yang menjadi ciri dari suatu profesi

Restu dan Nastia (2013) Profesionalisme yang tinggi dibutuhkan oleh diri seorang auditor baik sebagai anggota organisasi profesi maupun sebagai staf profesional dari Kantor Akuntan Publik. Profesionalisme merupakan sikap bertanggung jawab terhadap apa yang telah ditugaskan kepadanya. Sikap profesionalisme akan mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan yang dimilikinya yaitu berdasarkan pengabdian pada profesi, auditor yang mengabdikan pada profesinya akan melakukan totalitas kerja

dimana dengan totalitas ini maka akan lebih berhati-hati dan bijaksana dalam melakukan audit sehingga dapat menghasilkan audit yang berkualitas. Pengukuran variabel profesionalisme didasarkan oleh penelitian terdahulu didasarkan pada penelitian Putu dan Gede (2014) yang mengacu pada indikator pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan terhadap peraturan profesi, dan hubungan dengan sesama profesi. Dan indikator-indikator tersebut diukur menggunakan skala likert 1-5.

Pengalaman Auditor

Pengalaman auditor adalah pengalaman dalam melakukan audit laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu, banyaknya penugasan maupun jenis-jenis perusahaan yang pernah ditangani. Elisha Mulyani dan Iruk Rangga (2010) menyatakan bahwa auditor yang berpengalaman memiliki keunggulan dalam hal mendeteksi kesalahan, memahami kesalahan secara akurat, dan mencari penyebab kesalahan. Auditor yang berpengalaman akan membuat keputusan yang relative lebih baik dalam tugas-tugas profesionalnya, dari pada auditor yang kurang berpengalaman. Seorang auditor yang lebih berpengalaman akan lebih tinggi tingkat skeptisisme profesionalnya dan memiliki skema yang lebih baik dalam mendefinisikan kekeliruan-kekeliruan sehingga dapat menghasilkan kualitas audit yang lebih baik.

Robin dan Peter (2011) menemukan bahwa tugas berbasis pengalaman yang diperoleh dapat meningkatkan kinerja seseorang dalam melaksanakan tugas. Melodi dan Stefani (2014) pengalaman kerja seseorang dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan seseorang dalam bekerja. Seorang auditor yang memiliki pengalaman kerja yang tinggi akan memiliki keunggulan dalam mendeteksi kesalahan, dan mencari penyebab

munculnya kesalahan. Pengalaman menunjukkan banyaknya tugas yang telah dilakukan auditor, Jadi semakin berpengalaman seorang auditor menunjukan bahwa auditor tersebut telah melakukan banyak penugasan audit. Pengukuran variabel pengalaman auditor didasarkan oleh penelitian terdahulu didasarkan pada penelitian Elisha dan Iruk (2010) yang mengacu pada indikator pengalaman, penugasan, keahlian, dan banyaknya penugasan. Dari indikator-indikator tersebut diukur menggunakan skala likert 1 sampai 5

Kepuasan Kerja

Kepuasan kerja adalah suatu keadaan emosional individu dimana keadaan tersebut menyenangkan atau tidak menyenangkan dari sisi pandang karyawan itu sendiri (Melody dan Stefany, 2014). Pengukuran variabel kepuasan kerja didasarkan oleh penelitian Melody dan Stefany (2014) yang mengacu pada indikator keberhasilan dalam bekerja, kemampuan bekerja dan kepribadian hubungan dengan sesama profesi. Dari indikator-indikator tersebut diukur menggunakan skala likert 1 sampai 5

Teknik Analisis Data

Teknik yang akan digunakan oleh peneliti dalam mengolah angka atau data yang telah didapat dari penyebaran kuesioner yaitu uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinearitas, model regresi dan uji hipotesis yang terdiri atas uji F, uji t dan uji koefisien determinasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel dalam penelitian ini yaitu variabel kompetensi, profesionalisme, pengalaman auditor, kepuasan kerja, dan kualitas audit. Analisis

variabel tersebut dijabarkan dalam tabel berikut :

Tabel 1
Analisis Jawaban Responden

	Mean	Keterangan
X1	4,32	Sangat Setuju
X2	4,32	Sangat Setuju
X3	4,20	Setuju
X4	4,31	Sangat Setuju
Y	4,19	Setuju

Sumber: Hasil olah data SPSS

Tabel 1 tersebut merupakan rekapitulasi jawaban 50 responden. Dari analisis tersebut dapat diketahui bahwa variabel X1 (kompetensi), variabel X2 (profesionalisme), dan variabel X4 (kepuasan kerja) memiliki nilai paling tinggi yang termasuk dalam kategori sangat setuju, dimana auditor junior maupun auditor senior tidak memiliki pandangan yang berbeda terkait dengan pernyataan-pernyataan dalam kuesioner. Variabel X3 (pengalaman auditor), dan variabel Y (kualitas audit) yang termasuk dalam kategori setuju.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas digunakan untuk menguji sah atau validnya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2016b : 52).

Uji reliabilitas digunakan sebagai alat untuk mengukur suatu kuesioner, yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk, apakah kuesioner tersebut dikatakan reliable (handal) atau tidak (Ghozali, 2016b:47). Pada tabel 2 dan 3 berikut akan menampilkan ringkasan uji validitas dan reliabilitas pada penelitian ini.

Tabel 2
Uji Validitas

Variabel	Keterangan
Kompetensi (X1)	VALID
Profesionalisme (X2)	VALID
Pengalaman auditor (X3)	VALID
Kepuasan kerja (X4)	VALID
Kualitas audit	VALID

Sumber: Hasil olah data SPSS

Syarat penelitian dengan menggunakan data primer yang baik adalah indikator pernyataan harus valid dan reliabel. Pada penelitian ini, kelima variabel dan setiap indikator pengukuran yang dimunculkan semuanya telah valid. Selain itu, uji validitas ini juga menandakan bahwa variabel yang diujikan mampu terukur secara baik melalui indikator atau item pernyataan yang ditampilkan.

Tabel 3
Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
X1	0,942	Reliabel

Tabel 4
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.62134476
Most Extreme Differences	Absolute	.118
	Positive	.118
	Negative	-.084
Test Statistic		.118
Asymp. Sig. (2-tailed)		.077 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Hasil olah data SPSS

X2	0,924	Reliabel
X3	0,760	Reliabel
X4	0,809	Reliabel
Y	0,723	Reliabel

Sumber: Hasil olah data SPSS

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa semua variabel memiliki koefisien *Cronbach Alpha* > 0,60 sehingga dapat dikatakan instrument pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini sudah reliabel dan dapat diandalkan sebagai alat ukur yang menghasilkan jawaban yang relatif konsisten.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya memiliki data berdistribusi normal atau tidak, selain itu uji asumsi klasik juga digunakan untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Hasil uji asumsi klasik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 5
Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
1 (Constant)			
Kompetensi	0,225	4,435	Non Multikolinearitas
Profesionalisme	0,278	3,596	Non Multikolinearitas
Pengalaman Auditor	0,977	1,023	Non Multikolinearitas
Kepuasan Kerja	0,278	3,600	Non Multikolinearitas

Sumber: Hasil olah data SPSS

Berdasarkan Tabel 4 hasil uji *Kolmogorov smirnov*, bahwa hasil nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah $0,077 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut signifikan, yang artinya data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Berdasarkan perhitungan pada Tabel 5 menyatakan bahwa masing-masing variabel bebas menunjukkan nilai VIF tidak lebih dari 10 dan memiliki nilai tolerance lebih dari 0,10, maka asumsi tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 6
Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig.
(constant)	.933
Kompetensi	.219
Profesionalisme	.515
Pengalaman Auditor	.654
Kepuasan Kerja	.191

Sumber: Hasil olah data SPSS

Berdasarkan Tabel 6 diatas menunjukkan bahwa hasil perhitungan menunjukkan hasil signifikansi X1 (Kompetensi) sebesar 0,219. Nilai signifikansi X2 (Profesionalisme) sebesar 0,219. Nilai signifikansi X3 (Pengalaman auditor) sebesar 0,015, dan nilai signifikansi X5 (Kepuasan kerja) sebesar 0,191, maka hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen memiliki nilai signifikansi $\geq 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi

heteroskedastisitas antar variabel independen dalam model regresi.

Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit

kompetensi merupakan suatu hal yang dikaitkan dengan kemampuan, pengetahuan atau wawasan, dan sikap yang dijadikan suatu pedoman dalam melakukan tanggung jawab pekerjaan yang dikerjakan oleh pegawai untuk bisa menggapai tingkat kinerjanya. Restu dan Nestia (2013) menyatakan bahwa auditor yang berpendidikan tinggi akan mempunyai banyak pengetahuan yang digelutinya, sehingga dapat mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam. Rakatami, dkk (2016) kompetensi adalah kemampuan yang dimiliki oleh auditor yang ditunjang dari pengetahuan yang berasal dari pendidikan formal dan ilmu yang diperoleh serta pengalaman yang sesuai dengan bidang dan pekerjaannya untuk menghasilkan kualitas jasa yang lebih objektif dan profesional dalam pemeriksaan.

Tabel 7
Hasil Uji t Statistik Kompetensi

HUBUNGAN ANTAR VARIABEL	T	Sig	Kesimpulan
KOMPETENSI - KUALITAS AUDIT	.884	.381	TIDAK BER PENGARUH

Sumber : Hasilolah data SPSS

Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil bahwa hasil pengujian variabel kompetensi tidak berpengaruh terhadap kalitas audit. Hal ini disebabkan jawaban dari responden baik auditor junior maupun auditor senior yang berkaitan dengan kompetensi adalah sangat setuju artinya bahwa auditor junior maupun auditor senior tidak memiliki pandangan yang berbeda dari segi keterampilan dan kemampuan, mampu bekerja sama, bersikap profesional dan independen sehingga menyebabkan variabel kompetensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Berdasarkan pernyataan tersebut maka dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit ditolak. Hal ini juga di perkuat dengan hasil pengujian hipotesis pertama menggunakan uji statistic t menunjukkan kompetensi memperoleh hasil signifikan sebesar 0,381 yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan kompetensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, serta hasil uji deskriptif masing-masing pernyataan.

Pengaruh Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit

Martak (2015) menyatakan bahwa profesionalisme merupakan kualitas atau perilaku yang menunjukkan profesi seseorang. Profesional menjadi salah satu syarat utama bagi seorang auditor, karena dengan profesionalisme yang tinggi akan semakin terjamin dari tekanan berbagai pihak dan seorang auditor dikatakan profesional jika dalam melaksanakan pemeriksaan ia menghasilkan audit yang memenuhi ketentuan yang telah ditetapkan oleh organisasi dan sesuai dengan kode etik atau standar profesinya. Sikap profesionalisme akan mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan yang dimilikinya yaitu berdasarkan pengabdian pada profesi, auditor yang mengabdikan pada profesinya akan melakukan totalitas kerja dimana dengan totalitas ini maka akan lebih berhati-hati dan bijaksana dalam

melakukan audit sehingga dapat menghasilkan audit yang berkualitas (Restu dan Nastia, 2013)

Tabel 8
Hasil Uji t Statistik Profesionalisme

HUBUNGAN ANTAR VARIABEL	T	Sig	Kesimpulan
PROFESIONALISME-KUALITAS AUDIT	- 1.153	. 255	TIDAK BERPENGARUH

Sumber: Hasil olah data SPSS

Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil pengujian variabel profesionalisme tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal tersebut dikarenakan rata-rata jawaban dari responden baik auditor junior maupun auditor senior yang berkaitan dengan profesionalisme adalah sangat setuju artinya tidak terdapat perbedaan pandangan terkait dengan keyakinan terhadap peraturan profesi, bangga dengan profesi, dan pengabdian terhadap profesi sehingga menyebabkan variabel profesionalisme tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini juga diperkuat dengan hasil pengujian hipotesis ke dua dengan menggunakan uji statistik t menunjukkan bahwa profesionalisme memperoleh hasil signifikan sebesar 0,520 yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa profesionalisme tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, serta hasil uji deskriptif masing-masing pernyataan.

Hal ini konsisten dengan penelitian Putu dan Gede (2014) yang menyatakan bahwa profesionalisme tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. untuk meningkatkan kualitas audit, seorang auditor dituntut agar bertindak profesional dalam melakukan pemeriksaan. Auditor yang profesional akan lebih baik dalam menghasilkan audit yang dibutuhkan dan berdampak pada peningkatan kualitas audit. Adanya peningkatan kualitas audit auditor maka meningkat pula kepercayaan

pihak yang membutuhkan jasa profesional. Dengan demikian profesionalisme perlu ditingkatkan, karena sangat penting dalam melakukan pemeriksaan sehingga akan memberikan pengaruh pada kualitas audit auditor. Berdasarkan pernyataan tersebut maka dengan demikian hipotesis ke dua yang menyatakan profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit ditolak.

Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit

Pengalaman auditor adalah pengalaman dalam melakukan audit laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu, banyaknya penugasan maupun jenis-jenis perusahaan yang pernah ditangani. Semakin banyak pengalaman auditor maka dapat menghasilkan berbagai macam dugaan dalam menjelaskan temuan audit (Elisha dan Icut, 2010). Melodi dan Stefani (2014) pengalaman kerja seseorang dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan seseorang dalam bekerja. Seorang auditor yang memiliki pengalaman kerja yang tinggi akan memiliki keunggulan dalam mendeteksi kesalahan, dan mencari penyebab munculnya kesalahan.

Tabel 9
Hasil Uji t Statistik Pengalaman Auditor

HUBUNGAN ANTAR VARIABEL	T	Sig.	Kesimpulan
PENGALAMAN AUDITOR - KUALITAS AUDIT	3.972	.000	BER PENGARUH

Sumber: Hasil olah data SPSS

Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil pengujian variabel pengalaman auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini disebabkan auditor yang berpengalaman paham tentang profesi sebagai seorang auditor yang akan selalu memenuhi apa yang telah diucapkan

dan mematuhi standar profesi sebagai auditor dengan cara tidak merugikan pihak lain serta dapat membuat sebuah perencanaan waktu yang tepat dalam menyampaikan hasil laporan audit guna memberikan kualitas yang baik. hal ini juga diperkuat dengan hasil pengujian hipotesis yang ketiga dengan menggunakan uji statistik t menunjukan bahwa pengalaman auditor memperoleh hasil signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 meenunjukkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, serta hasil uji deskriptif masing-masing pernyataan.

Auditor harus selalu meningkatkan pengalaman kerjanya sebagai auditor seperti kemampuan, pengetahuan dan selalu mengaplikasikannya secara maksimal. Pengaplikasian pengetahuan yang maksimal akan sejalan dengan dengan pengalaman yang dimiliki. Pengalaman juga akan memiliki dampak terhadap kemampuan auditor dalam melakukan audit. kemampuan yang dimiliki akan memberikan kualitas yang baik. selain itu, semakin lama masa kerja seorang auditor diharapkan pengalaman auditor akan semakin baik semakin sering seorang auditor menghadapi tugas yang kompleks maka semakin bertambah pengalamannya.

Dengan demikian, pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit dapat ditentukan berdasarkan identitas auditor tersebut dalam melakukan kegiatan audit. selain itu, seorang auditor harus bersikap profesional dan memiliki pengalaman kerja yang baik, serta mempunyai keahlian dalam melaksanakan tugas, mampu mengerjakan tugas tersebut sesuai dengan prosedur dan tidak membuang-buang waktu kerja dengan melakukan kegiatan lain yang tidak berkaitan dengan kerjaan.

Hal ini konsisten dengan penelitian Zahmatkesh dan Rezazadeh (2017) serta titin dan bambang (2016) yang menyatakan bahwa pengalaman kerja

berpengaruh terhadap kualitas audit. namun hasil ini berbeda dengan penelitian Achmad Badjuri (2011) dan Elisha (2010) yang menunjukkan bahwa pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, maka hasil dari penelitian tersebut tidak konsisten dengan hasil penelitian ini. Berdasarkan pernyataan tersebut maka dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit diterima.

Pengaruh Kepuasan Kerja Terhadap Kualitas Audit

Kepuasan kerja mencerminkan perasaan seseorang terhadap pekerjaannya (Melodi dan Stefani, 2014). Kepuasan kerja dapat didefinisikan sebagai keadaan emosional yang menyenangkan dan berasal dari penilaian individu atas pekerjaannya, sehingga dapat dikatakan bahwa kepuasan kerja auditor merupakan kondisi yang dialami akuntan sebagai auditor yang bekerja di KAP ketika merasa puas atas jasa yang diberikan dan imbalan yang diterima.

Tabel 10
Hasil Uji t Statistik Kepuasan Kerja

HUBUNGAN ANTAR VARIABEL	T	Sig	Kesimpulan
KEPUASAN KERJA-KUALITAS AUDIT	- .122	.904	TIDAK BER PENGARUH

Sumber: Hasil olah data SPSS

Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil pengujian variabel kepuasan kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini disebabkan karena rata-rata jawaban dari responden baik auditor junior maupun auditor senior yang memiliki pendidikan S1 ataupun S2 yang berkaitan dengan kepuasan kerja adalah sangat setuju dimana tidak terdapat perbedaan pandangan terhadap keberhasilan dalam

bekerja, kemampuan dalam bekerja dan keperibadian hubungan dengan sesama profesi sehingga menyebabkan variabel kepuasan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini juga diperkuat dengan hasil pengujian hipotesis yang ke empat dengan menggunakan uji statistic t menunjukkan kepuasan kerja memperoleh hasil signifikan sebesar 0,904 yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa kepuasan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, serta hasil uji deskriptif masing-masing pernyataan.

Hasil ini konsisten dengan penelitian Pratiwi (2015) yang menyatakan bahwa kepuasan kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. namun, hasil ini berbeda dengan hasil penelitian Putu dan Gede (2014) yang menyatakan bahwa kepuasan kerja berpengaruh terhadap kualitas audit dimana kepuasan kerja seorang auditor dapat diketahui dari respon terhadap komunikasi organisasi, supervisor, kompensasi, promosi, teman sekerja, kebijakan organisasi, dan hubungan interpersonal dalam organisasi. Berdasarkan pernyataan tersebut maka dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan bahwa kepuasan kerja berpengaruh terhadap kualitas audit ditolak.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi, profesionalisme, pengalaman auditor dan kepuasan kerja terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya. Sebanyak sepuluh KAP di Surabaya bersedia menjadi responden dalam penelitian ini, dengan jumlah responden sebanyak 50 responden mengisi dan mengembalikan kuesioner secara lengkap, yang kemudian diuji dengan menggunakan uji asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan hasil

penelitian ini sebagai berikut : (1) Kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, (2) Profesionalisme tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, (3) Pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas audit, (4) Kepuasan kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang mungkin dapat menimbulkan gangguan terhadap hasil penelitian. Oleh karena itu, sebaiknya peneliti selanjutnya mempertimbangkan beberapa keterbatasan tersebut, diantaranya adalah sebagai berikut : (1) Penyebaran kuesioner dilakukan pada waktu sibuk dan bertepatan dengan menjelang libur ramadhan, sehingga mengakibatkan banyak Kantor Akuntan Publik yang menolak dalam pengisian kuesioner. Hal ini terjadi dikarenakan bersamaan banyaknya pekerjaan yang harus dilakukan oleh auditor, sehingga pada penelitian ini hanya menggunakan 10 Kantor Akuntan Publik yang berada di wilayah Surabaya. Selain itu dalam pengambilan kembali terdapat kuesioner yang tidak dikembalikan sehingga tidak dapat digunakan maupun diolah. (2) Hasil uji koefisien determinasi yang dapat dijelaskan oleh variabel dependen adalah 21,8 persen, sehingga masih terdapat 78,8 persen varians variabel terikat yang belum mampu dijelaskan oleh ketiga variabel bebas dalam penelitian ini.

Saran dari peneliti untuk penelitian selanjutnya adalah : (1) Penyebaran kuesioner sebaiknya tidak dilakukan saat bertepatan dengan waktu sibuk dan libur besar. (2) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel-variabel independen lain yang memiliki kemungkinan untuk berpengaruh terhadap kualitas audit seperti integritas audit, *time budget pressure* dan skeptisme profesionalisme. (3) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperbanyak responden dan sampel yang diteliti agar dapat mengupayakan kecukupan waktu pengumpulan kuesioner agar jumlah

kuesioner yang disebar akan dapat menggambarkan atau mewakili jumlah populasi sehingga diharapkan analisis akan lebih akurat.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul halim 2013. Anggaran waktu Audit dan Komitmen Professional Sebagai Variabel Moderasi Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. Prosiding SNA Mataram No.17
- Achmat Badjuri 2011. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit Auditor Independen Pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah. *Dinamika Keuangan dan Perbankan* Vol.3 No.2 November 2011:183-197
- Dina Purnamasari, Erna Hernawati. 2013. "Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman, Pengetahuan dan Perilaku Disfungsional terhadap Kualitas Audit". *Jurnal NeO-Bis* Vol.7 No. 2 Desember 2013
- Elisha Muliani Sunggih dan Icu Rangga Bawono. 2010. Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Profesional Care dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. *Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto*
- Elvira Zeyn. 2012. faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit internal pemerintah daerah melalui independensi dan kompetensi auditor internal. Prosiding SNA Mataram No.17
- Ghodzali, I., 2016a. *Desain Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Untuk Akuntansi, Bisnis, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Semarang: Yoga Pratama.

- _____. 2016b. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. 8th ed. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- <https://www.wartaekonomi.co.id/real145257/ketika-skandal-fraud-akuntansi-menerpa-british-telecom-dan-pwc.html>
- Imam Ghozali. 2013. *Aplikasi Analisa Multivariate Dengan IBM SPSS 21*. Universitas Diponegoro Semarang. Semarang.
- Lauw Tjun Tjun, Elyzabet Indrawati Marpaung, dan Santy Setiawan 2012. pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit. *Jurnal Akuntansi* Vol.4 No.1 Mei 2012: 33-56
- Melody Iskandar dan Stefany Lily Indarto. 2014. Interaksi Independensi, Pengalaman, Pengetahuan, Due Professional Care, Akuntabilitas dan Kepuasan Kerja terhadap Kualitas audit. *Economics & Business Research Festival 13* November 2014
- Martak, Marwan N M. 2015. Analisis Pengaruh Profesionalisme dan Komitmen Organisasi Terhadap Prestasi Kerja Melalui Kepuasan Kerja Pada Auditor Kantor Akuntan Publik di Surabaya. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Tahun XXV, No.1
- Messier et al. 2014. *Auditing and Assurance Services*. Jakarta: Empat Salemba
- Nedal Zawan dan Abdulaziz Alzeban. 2015. Does Audit Quality in Libya Meet the International Standards Levels. *International Journal of Business and Management* Vol. 10, No.6, 2015
- Nurmayanti. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit APIP pada Inspektorat Provinsi Riau. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis* Vol. 5, No.3, 2013
- Pengaruh Kompetensi, Profesionalisme dan Kepuasan Kerja Terhadap Kualitas Audit. *Simposium Nasional Akuntansi 19, Lampung*. 2016
- Putu Septiani Putri dan Gede Juliarsa. 2014. Pengaruh independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Etika Profesi, Pengalaman, dan Kepuasan Kerja Auditor pada Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik di Bali. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 7.2 : 444-461.
- Rahmatika, Anissa. 2011. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Kompetensi, dan Integritas Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Kepulauan Riau, Sumatra Barat dan Riau). *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Riau*.
- Restu Agusti dan Nastia Putri Pertiwi. 2013. Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ekonomi*. Vol.21 (3). Hal; 1-13
- Robyn A. Monorey dan Peter. 2011. Industry Versus Task Based Experience Auditor Performance. Disampaikan pada *Accounting and Finance Association of Australia and New Zealand Conference, Australia*
- Runny Chaerunnisa Pratiwidan Nuryantono. Pengaruh Independensi, etika Profesi, dan

Kepuasan Kerja Auditor Terhadap
Kualitas Audit (Studi Pada KAP
di wilayah Bandung). Prosiding
Management Vol, 2 No3 Des 2015

- S. Zahmatkesh dan J. Rezazadeh. 2017.
“The effect of auditor features on
audit quality”. TEKHNE-Review
of Applied Management Studies.

